

**PENGARUH EARNING PER SHARE, PRICE EARNING RATIO, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2012-2016**

**Oleh : MEIRINALDI DAN FUAD LUTHFI ZEIN**

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the extent of the effect of Return On Assets, Price Earning Ratio and Earning Per Share on Stock Prices.*

*The data used in this study are secondary data collected from financial statements. Data processing method uses regression analysis method with the help of EVIEWS 9.0. Statistical testing uses the individual parameter significance test (t test) and simultaneous significance test (F test).*

*The results showed that simultaneously the return on assets, price earnings ratio and earnings per share variables had a significant effect on the stock price. Partially it shows that analysis 1: earning per share variable has a significant effect on stock prices, while analysis 2: price earning ratio variable has a significant effect on stock prices and in analysis 3: variable debt to equity ratio has no significant effect on stock prices.*

**Keywords:** *Earning per share, Price Earning Ratio, Debt to Equity Ratio and Stock Price*

## 1. PENDAHULUAN

Pasar modal adalah suatu bidang usaha perdagangan surat-surat berharga seperti saham, sertifikat saham, dan obligasi. Dalam pengertian klasik, seperti dapat dilihat dalam praktek-prakteknya di negara-negara kapitalis, perdagangan efek sesungguhnya merupakan kegiatan perusahaan swasta. Motif utama terletak pada masalah kebutuhan modal bagi perusahaan yang ingin lebih memajukan usaha dengan menjual sahamnya pada para pemilik uang atau investor baik golongan maupun lembaga-lembaga usaha.

Pengertian pasar modal menurut UU RI No 8 tahun 1995 “Pasar Modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”.

Sedangkan menurut Rusdin (2008:1) definisi pasar modal dalam pengertian luas dan pengertian khusus adalah sebagai berikut “Pasar Modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dengan perusahaan ataupun institusi pemerintah melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang seperti obligasi, saham, dan lainnya.

Diantara surat-surat berharga yang diperdagangkan dipasar modal, saham adalah yang paling populer di masyarakat. Akhir-akhir ini media cetak dan elektronika secara rutin mengulas hal ini, mulai dari pergerakan saham hingga isu-isu yang beredar. Pergerakan harga saham dari waktu ke waktu akan tercermin melalui indeks harga saham yang merupakan ringkasan dari dampak simultan dan kompleks atas berbagai faktor yang berpengaruh. Pada saat ini indeks harga saham dijadikan barometer kesehatan ekonomi suatu negara dan sebagai landasan

analisis statistik atas kondisi pasar terakhir (Pandji Aronaga, 2001).

Harga saham suatu perusahaan ditentukan oleh tingginya permintaan saham dan penawaran di pasar modal. Apabila permintaan terhadap suatu saham meningkat maka secara tidak langsung harga saham perusahaan tersebut akan meningkat, begitupun sebaliknya apabila permintaan terhadap suatu saham menurun maka harga saham tersebut akan mengalami penurunan. Permintaan saham yang meningkat merupakan sebuah penilaian mengenai prestasi dan kinerja perusahaan yang baik dengan meningkatnya permintaan harga saham akan mendapatkan return dari perusahaan yang telah *go public* adalah selisih harga jual dengan harga beli saham.

Hal tersebut dapat memantau investor melihat besar kecilnya nominal harga saham, karena kenaikan atau penurunan yang terjadi setiap saat dapat menentukan keuntungan atau kerugian bagi investor terhadap suatu saham yang dimiliki. Perusahaan LQ45 di Indonesia dapat berkembang pesat terlihat dari jumlah keuntungan perusahaan yang mana juga berdampak terhadap meningkatnya harga saham.

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan nilai perusahaan di mata masyarakat, apabila harga suatu saham perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan di mata masyarakat juga baik dan begitu juga sebaliknya. Oleh karena itu harga saham merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan (Nirawati, 2003:105).

Di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain memiliki Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga memiliki Indeks yang bernama LQ45. Indeks LQ45 adalah indeks yang berisi 45 saham terpilih yang memiliki likuiditas tinggi sehingga mudah untuk diperdagangkan. Seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Bursa efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja perusahaan-perusahaan yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45, setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas

pergerakan urutan saham-saham tersebut, penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan februari dan agustus. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pengertian lain adalah untuk memenuhi kewajiban atau hutang uang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk dapat memilih investasi yang aman, diperlukan satu analisis yang cermat, teliti, dan didukung dengan data – data yang akurat.

## 2. LANDASAN TEORI

### 1.1 Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan adalah suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan data yang dimiliki suatu organisasi atau perusahaan. Ruang lingkup keuangan sendiri mencakup tiga hal utama yaitu, keputusan keuangan, keputusan investasi dan kebijakan deviden.

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang sangat penting disamping fungsi operasional lainnya seperti manajemen pemasaran, manajemen operasi, manajemen sumber daya manusia, dan lain sebagainya. Manajemen keuangan merupakan hal yang berkaitan dengan kebijakan yang akan diambil dalam usaha pengendalian keuangan perusahaan agar biaya-biaya yang dikeluarkan atas investasi dapat efektif. Berikut pendapat para ahli mengenai manajemen keuangan tersebut.

Menurut Gitman (2012:04) manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu dalam mengelola uang. Dari definisi tersebut dapat dikembangkan bahwa keuangan sebagai seni berarti melibatkan keahlian dan pengalaman, sedangkan sebagai ilmu berarti melibatkan prinsip-prinsip, konsep, teori,

proporsi dan model yang ada dalam ilmu keuangan.

Menurut Susan irawati (2006:01), “Manajemen keuangan adalah suatu proses dalam pengaturan aktivitas atau kegiatan keuangan dalam suatu organisasi, dimana didalamnya termasuk kegiatan planning, analisa dan pengendalian terhadap kegiatan keuangan yang biasanya dilakukan oleh manajer.

Menurut Sutrisno (2007:03) “Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah seta usaha untuk menggunakan dan mngalokasikan daa tersebut secara efisien”.

Menurut irham fahmi (2013:2), mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan menggunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mendacari dana, mengelola dana dam membagi dana dengan tujuan memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Sedangkan manajemen keuangan menurut Horned dan Wachowicz Jr (2012:02) dalam bukunya “*Fundamental of Financial*” yang telah dialih bahasa menjadi prinsip-prinsip manajemen keuangan adalah “Manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan asset pendanaan dan manajemen asset dengan didasari beberapa tujuan umum”.

Dari definisi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen keuangan dalah salah satu fungsi manajemen dalam segala aktivitas peusahaan yang berhubungan dengan kegiatan mempeoleh sumber dana menggunakan dana dan manajemen aktiva untuk menciptakan kemakmuran bagi pemegang saham melalui maksimalisasi nilai perusahaan.

## 2.2 EPS (*Earning Per Share*)

Investor dalam melakukan investasi di pasar modal membutuhkan ketelitian dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan saham. Penilaian saham secara akurat dapat meminimalkan resiko agar tidak salah dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu investor perlu menganalisis kondisi keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan dalam melakukan investasi saham. Untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan, investor dapat melakukannya dengan menghitung rasio keuangan perusahaan yaitu *Earning Per Share* (EPS).

## 2.3 Pengertian PER (*Price Earning Ratio*)

*Price Earning Ratio* merupakan salah satu ukuran paling besar dalam analisis saham secara fundamental dan bagian dari rasio penilaian untuk mengevaluasi laporan keuangan. Bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba

yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan.

## 2.4 Pengertian DER (*Debt to Equity Ratio*)

*Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Darmadji dan Fakhruddin (2006) *Debt to Equity Ratio* (DER) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membaya hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki dengan total ekuitasnya.

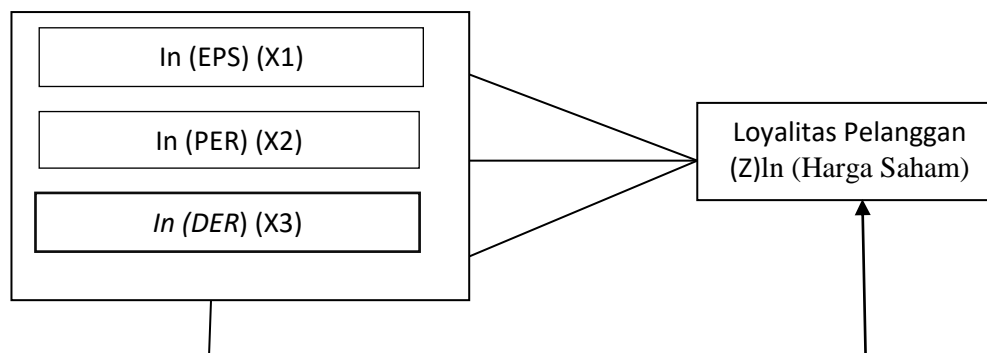
## 2.5 Pengertian Saham

Menurut Martalena (2011:h.12), saham (*stock*) dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas”.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

NO	PENELITI	JURNAL PENELITIAN	HASIL TEMUAN	PERBEDAAN	PERSAMAAN
1	Rosdian Widiawati Watung, Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Samratulangi Manado (Jurnal EMBA vol.4 No. 2 Juni 2016 Hal. 518-529, Manado)	Pengaruh ROA, NPM dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI periode 2011-2015	Secara parsial variable ROA, NPM dan EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan perbankan sedangkan secarasimultan variable ROA, NPM dan eps berpengaruh terhadap harga saham perusahaan perbankan	ROA DAN NPM	Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

## 2.7 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1**  
Kerangka pemikiran antar Variabel

## 2.8 Hipotesis

Berdasarkan Landasan Teori dan Kerangka Berfikir yang telah digambarkan diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

1. Terdapat pengaruh signifikan, *Earning per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45 pada tahun 2012-2016 secara simultan.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45 pada tahun 2012-2016.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45 pada tahun 2012-2016.  
Terdapat pengaruh positif dan signifikan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap harga saham perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ 45 pada tahun 2012-2016.

## 3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan selama 1 November 2017 – 31 Januari 2018 dan Penelitian ini meneliti pada perusahaan dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2012-2016.

### 3.1 Variable Penelitian dan Variable Operasional

#### 3.1.1 Variabel Penelitian

Variable penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek penelitian yang didalamnya menunjukan beberapa perbedaan-perbedaan (variasi). Variable penelitian ini ada dua yaitu variable dependent dan variable independen.

- Variable Dependent atau Variable Terikat  
Variable terikat dalam penelitian ini adalah Harga Saham Perusahaan dalam indeks LQ45.
- Variabel Independent atau Variabel Bebas  
Variabel Bebas dalam penelitian ini adalah:

*Earning Per Share (X<sub>1</sub>)*  
*Price Earning Ratio (X<sub>2</sub>)*  
*Debt to Equity Ratio (X<sub>3</sub>)*

### 3.1.2 Definisi Operasional

**Tabel 3.1**  
**Definisi Operasional**

Variabel Operasional	Definisi Operasional	Rumus
<i>Earning Per Share</i> (X1)	<i>Earning Per Share</i> adalah nilai uang yang diperoleh investor untuk setiap lembar saham yang dimilikinya. (Husni Gumilang, 2013)	$EPS = \frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Jumlah Seluruh Saham Diterbitkan}}$ (Husni Gumilang, 2013)
<i>Price Earning Ratio</i> (X2)	<i>Price Earning Ratio</i> adalah rasio untuk melihat harga saham relative terhadap earning per share yang diperoleh. (Taufik Hidayat, 2011)	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$ (Taufik Hidayat, 2011)
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	Return On Equity merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. (kasmir, 2014)	$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}}$ (Kasmir, 2014)
Harga Saham	Harga Saham menentukan kekayaan pemegang saham. Maksimalisasi kekayaan pemegang saham diterjemahkan menjadi memaksimalkan harga saham perusahaan.	Harga saham yang digunakan adalah Market Price (Harga Pasar), yaitu harga jual dari investor yang satu dengan yang lainnya. (Widoatmojo, 2010)

### 3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi. Metode dokumentasi menurut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrument berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari Bursa Efek Indonesia, jurnal-jurnal, artikel-artikel, tulisan-tulisan ilmiah dan catatan dari media cetak maupun elektronik. Data yang dikumpulkan adalah data harga saham (*closing price*) perusahaan dalam indeks LQ 45 tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta data *Earning Per Share* (X<sub>1</sub>), *Price Earning Ratio* (X<sub>2</sub>) dan *Debt to Equity Ratio* (X<sub>3</sub>).

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1.1 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian yang dilakukan meliputi: autokorelasi, multikolinearitas, heterokedastisitas (Gujarati, 2006). Dari Uji tersebut dapat diketahui apakah model yang dipakai tersebut relevan atau tidak.

Pengujian penyimpangan asumsi-asumsi klasik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### A. Normalitas Data

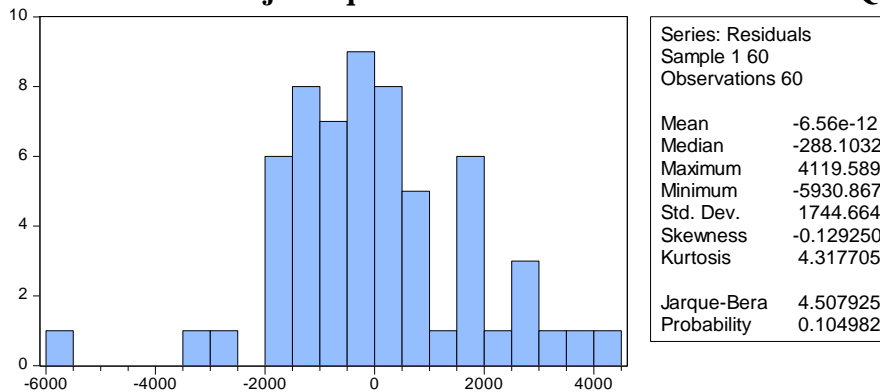
Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi dependen variabel dan independen variabel ataupun keduanya mempunyai distribusi yang normal atau tidak.

Untuk menguji dengan lebih akurat, diperlukan alat analisis dan Eviews menggunakan uji Jarque –Bera. Uji ini mengukur perbedaan skewness dan kurtosis data dan dibandingkan dengan apabila datanya bersifat normal. Lebih mudah bila melihat koefisien Jarque-Bera dan Probabilitasnya. Kedua angka ini bersifat saling mendukung.

- Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari  $X^2$  tabel) maka data berdistribusi normal.
- Bila probabilitas lebih besar dari 5% (0,05) maka data berdistribusi normal.

Berikut ini hasil perhitungan normalitas data dengan menggunakan Uji Jarque-Bera :

**Chart 4.1**  
**Uji Jarque-Bera Perusahaan dalam indeks LQ-45**



Berdasarkan chart 4.1 dapat dijabarkan bahwa metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika nilai  $J-B < X^2$  tabel maka data berdistribusi normal dan jika probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal. Pada output dapat dikatuh bahwa :

Harga Saham (Y), Earning Per Share (X1), Price Earning Ratio (X2), dan Debt to Equity Ratio (X3) nilai J-B sebesar 4.507925 dan probabilitas 0.104982. Oleh karena itu variable Y dan Variable  $X_1$ ,  $X_2$ , dan  $X_3$  dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

**B. Multikolinearitas**

Masalah multikolinearitas dengan uji korelasi parsial antar variable independen dapat dilihat dengan nilai korelasi antar variable. Jika koefisien korelasi lebih dari 0,80 dapat disimpulkan terdapat multikolinearitas pada model. Sebaliknya jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari 0,80 maka diduga model tidak mengandung masalah multikolinearitas.

**Hasil Matrix Correlation**

	EPS	PER	DER
EPS	1.000000	-0.202393	-0.038598
PER	-0.202393	1.000000	-0.315813
DER	-0.038598	-0.315813	1.000000

Tabel 4.1 terlihat bahwa nilai korelasi antar variable independen tidak lebih dari 0,80 hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi tersebut.

**C. Uji Heterokedastisitas**

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan uji white untuk mengidentifikasi masalah heterokedastisitas ini. Hasil uji white dengan bantuan software eviews 8.0 adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**

**Tabel 4.2**

**Hasil Uji Heterokedastisitas**

Obs\*R-squared 0.497335 Prob. Chi-Square(2) 0.7798

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.747652	Prob. F(3,56)	0.0513
Obs*R-squared	7.698545	Prob. Chi-Square(3)	0.0527
Scaled explained SS	11.12474	Prob. Chi-Square(3)	0.0111

Berdasarkan tabel 4.3 diatas, bahwa uji Durbin-Watson (DW Test) dengan metode Uji Correlation LM Test dengan menggunakan Lag 2 diperoleh Prob.Chi-square (2) sebesar 0.7798. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi karena Prob.Chi-square lebih besar dari alfa ( $0.7798 > \alpha = 0.05$ ).

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.2, dapat dilihat sebagai berikut: Nilai prob. Chi-square sebesar  $0.527 > 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa nilai yang diperoleh lebih besar dari 0.05. dengan demikian hasil regresi tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

**D. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW test).

Berikut hasil pengujian yang telah dilakukan penulis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi:

**Tabel 4.3**  
**Uji Durbin-Watson (DW Test)**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.221028	Prob. F(2,52)	0.8024
-------------	----------	---------------	--------

**E. Penentuan Teknik Estimasi Data Panel**

Teknik estimasi data panel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Pada model *common effect* estimasi parameter menggunakan teknik *Ordinary Least Square (OLS)*, sedangkan untuk model *fixed effect* estimasi parameter dapat dilakukan dengan menggunakan *Least Square Dummy Variable (LSDV)*, dan untuk model *random effect* estimasi parameter menggunakan teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

• **Common Effect**

Metode ini bertujuan untuk meminimumkan jumlah error kuadrat, dikarenakan error kuadrat kemungkinan besar jika dijumlahkan akan bernilai nol dan jika hanya dijumlahkan saja tanpa dikuadratkan maka terjadi ketidakadilan karena nilai error yang besar dan kecil disamaratakan. Berikut ini adalah hasil pengujian *common effect*.

**Tabel 4.4**  
**Data Common Effect**

Dependent Variable: SAHAM?  
Method: Pooled Least Squares  
Date: 01/23/18 Time: 21:37  
Sample: 2012 2016  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 12  
Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
EPS?	9.549189	0.991513	9.630923	0.0000
PER?	444.0508	37.15565	11.95110	0.0000
DER?	-543.7269	155.9596	-3.486331	0.0009



R-squared	0.792481	Mean dependent var	13105.67
Adjusted R-squared	0.785200	S.D. dependent var	7854.703
S.E. of regression	3640.382	Akaike info criterion	19.28627
Sum squared resid	7.55E+08	Schwarz criterion	19.39099
Log likelihood	-575.5881	Hannan-Quinn criter.	19.32723
Durbin-Watson stat	0.408232		

• **Fixed Effect**

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasikan dari perbedaannya. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effects menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar

perusahaan, perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik Least Squares Dummy Variable (LSDV), berikut adalah hasil pengujian dari Fixed Effect.

**Tabel 4.5**  
**Data Fixed Effect**

Dependent Variable: SAHAM?  
 Method: Pooled Least Squares  
 Date: 01/23/18 Time: 21:39  
 Sample: 2012 2016  
 Included observations: 5  
 Cross-sections included: 12  
 Total pool (balanced) observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-14031.15	2401.219	-5.843344	0.0000
EPS?	19.17807	1.425769	13.45104	0.0000
PER?	682.5699	53.19096	12.83244	0.0000
DER?	98.84609	403.8006	0.244789	0.8077

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.976918	Mean dependent var	13105.67
Adjusted R-squared	0.969737	S.D. dependent var	7854.703
S.E. of regression	1366.415	Akaike info criterion	17.49009
Sum squared resid	84019083	Schwarz criterion	18.01367
Log likelihood	-509.7026	Hannan-Quinn criter.	17.69489
F-statistic	136.0431	Durbin-Watson stat	2.406625
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil diatas belum bisa dipakai, hasil tersebut dilakukan terlebih dahulu Uji Chow dan Uji Hausman.

• **Random Effect**

Model ini menggunakan mengestimasi data panel dimana variable gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model Random Effect perbedaan intersep diakomodasikan oleh error terms masing-masing perusahaan. Keuntungan

menggunakan model random Effect yakni menghilangkan hetoreskedastisitas. Model ini juga disebut dengan Error Component Model (ECM) atau teknik Generalized Least Square (GLS). Berikut adalah hasil pengujian Random Effect:

**Tabel 4.6**  
**Data Random Effect**

Dependent Variable: SAHAM?  
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 01/23/18 Time: 21:42  
Sample: 2012 2016  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 12  
Total pool (balanced) observations: 60  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13625.13	1392.519	-9.784521	0.0000
EPS?	18.16136	0.962179	18.87524	0.0000
PER?	698.7113	36.00604	19.40539	0.0000
DER?	122.8698	144.4401	0.850663	0.3986

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1196.146	0.4338
Idiosyncratic random		1366.415	0.5662

Weighted Statistics			
R-squared	0.911144	Mean dependent var	5962.336
Adjusted R-squared	0.906384	S.D. dependent var	4493.666
S.E. of regression	1374.914	Sum squared resid	1.06E+08
F-statistic	191.4116	Durbin-Watson stat	1.980843
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.950528	Mean dependent var	13105.67
Sum squared resid	1.80E+08	Durbin-Watson stat	1.164452

Hasil datas belum bisa dipakai, hasil tersebut harus dilakukan terlebih dahulu Uji Chow dan Uji Hausman.

- **Uji Chow**

Uji Chow digunakan untuk menentukan apakah model data panel diresgresi dengan metode Common Effect atau dengan metode

Fixed Effect. Hipotesis dalam uji chow adalah:

$H_0$  : Common Effect Model

$H_1$  : Fixed Effect Model

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan keputusan kesimpulan uji chow adalah sebagai berikut :

- Jika nilai probability  $\geq 0.05$  artinya  $H_0$  diterima: maka model *Common Effect*
- Jika nilai probability  $\leq 0.05$  artinya  $H_0$  ditolak : maka model Fixed Effect.

**Tabel 4.7**  
**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.199857	(11,45)	0.0003
Cross-section Chi-square	42.382507	11	0.0000

Dari penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas section chi-square sebesar 0.0000 yang berarti  $\leq 0.05$  maka model yang diterima adalah Fixed Effect. Oleh karena itu perlu dilakukan Uji Hausman untuk menentukan apakah Fixed Effect yang dipilih atau Random Effect.

• **Uji Hausman**

Uji hausman digunakan untuk memilih apakah model fixed effect atau random effect yang paling tepat. Untuk menentukan model yang akan dipilih maka dilakukan uji Hausman dengan probabilitas 0.05. Hipotesis yang digunakan dalam uji Hausman sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect*

$H_a$  : *Fixed Effect*

Dengan kriteria  $H_0$  ditolak jika probabilitas  $F < 0.05$ . Artinya jika nilai probabilitas kurang dari 0.05 ( $<0.05$ ) maka  $H_a$  diterima sehingga model *fixed effect* lebih baik digunakan. Sebaliknya jika nilai probabilitas lebih dari 0.05 ( $>0.05$ ) maka  $H_0$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa model *random effect* lebih baik digunakan. Berikut ini disajikan perhitungan data Uji Hausman:

**Tabel 4.8**

**Data Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Pool: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.698782	3	0.2959

Kriteria yang sudah ditetapkan sebelumnya yakni tolak  $H_0$  jika probabilitas  $<$  alfa, sebaliknya diterima  $H_0$  jika probabilitas  $>$  alfa. Dari hasil uji Hausman tersebut, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0.2959 yang artinya nilai ini lebih dari probabilitas yang digunakan yakni sebesar 0.05. Sehingga keputusan yang diambil adalah terima  $H_0$ , yang berarti bahwa model *random effect* lebih baik digunakan.

**1.2 Uji Hipotesis**

**A. Uji Regresi Simultan (UJI F)**

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui hubungan antar variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen. Menurut (Gujarati, 2010) “jika nilai Prob  $F < 0.05$  berarti variable independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variable dependen”.

**Tabel 4.9**  
**Uji Regresi**

Dependent Variable: SAHAM?  
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)  
Date: 01/23/18 Time: 21:57  
Sample: 2012 2016  
Included observations: 5  
Cross-sections included: 12  
Total pool (balanced) observations: 60  
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-13625.13	1392.519	-9.784521	0.0000
EPS?	18.16136	0.962179	18.87524	0.0000
PER?	698.7113	36.00604	19.40539	0.0000
DER?	122.8698	144.4401	0.850663	0.3986

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		1196.146	0.4338
Idiosyncratic random		1366.415	0.5662

Weighted Statistics			
R-squared	0.911144	Mean dependent var	5962.336
Adjusted R-squared	0.906384	S.D. dependent var	4493.666
S.E. of regression	1374.914	Sum squared resid	1.06E+08
F-statistic	191.4116	Durbin-Watson stat	1.980843
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.950528	Mean dependent var	13105.67
Sum squared resid	1.80E+08	Durbin-Watson stat	1.164452

Data diolah menggunakan eviews 8.0

Hasil perhitungan yang didapat adalah prob (F-statistic) sebesar  $0.000000 < \alpha 0.05$  yang berarti positif dan signifikan, menunjukkan bahwa variable Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Debt to Equity Ratio pada perusahaan di dalam indeks LQ-45 selama 5 (lima) tahun secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.

**B. Uji Regresi Parsial (Uji T)**

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable independen yang terdiri dari *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial. Uji-t

dilakukan dengan cara membandingkan antara t-table dengan t-hitung.

Berdasarkan table 4.14 diatas maka uji t (secara parsial) antara:

1. Earning Per Share terhadap Harga Saham

*Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai t-statistic sebesar 18.87524 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000, dengan demikian nilai probabilitasn  $< \alpha 0,05$ . Hasil penelitian ini menyatakan secara persial bahwa *Earning Price Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan dalam indeks LQ-45 periode 2012-2016.

## 2. Price Earning Ratio terhadap Harga Saham

*Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap harga saham dengan nilai t-statistic sebesar 19.40539 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.0000, dengan demikian nilai probabilitasnya  $< \alpha$  0,05. Hasil dari penelitian ini menyatakan secara parsial bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan dalam indeks LQ-45 periode 2012-2016.

## 3. Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

*Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham dengan nilai t-statistic sebesar 0.850663 dan nilai probabilitasnya sebesar 0.3986, dengan demikian nilai probabilitasnya  $> \alpha$  0,05. Hasil penelitian ini menyatakan secara parsial bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan dalam indeks LQ-45 periode 2012-2016.

### C. Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi antar variable X terhadap naik atau turunnya variable Y.

Berdasarkan tabel 4.14, nilai Adjusted R-squared adalah **0.906384 X 100% = 90,63%**, angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham sebesar **90,63%**. Sedangkan sisanya **9,57%** merupakan pengaruh dari faktor lain diluar penelitian.

### D. Regresi Linier Berganda

Menurut Riduan dan Engkus A. Kuncoro (2007) regresi adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Sedangkan menurut Sugiyono (2005) analisis regresi ganda adalah untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variable dependen (kriteriur), bila

dua atau lebih variable independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).

Berdasarkan tabel 4.14, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = (-13625.13) + 18.16136EPS + 698.7113PER + 122.8698DER$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa:

#### 1. Konstanta (a)

Ini berarti jika variabel *Return On Assets*, *Price Earning Ratio* dan *Earning Per Share* memiliki nilai tetap maka nilai variabel Harga Saham menurun sebesar -13625.13.

#### 2. *Earning Per Share (EPS)* ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham (Y)

Nilai koefisien *Earning Per Share* untuk variable  $X_1$  sebesar 18.16136 persen. Hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Earning Per Share* akan naik sebesar 18.16136 persen dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

#### 3. *Price Earning Ratio (PER)* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham (Y)

Nilai koefisien *Price Earning Ratio* untuk variable  $X_2$  sebesar 698.7113. hal ini mengandung arti bahwa setiap kenaikan *Price Earning Ratio* sebesar 1 (satu) persen maka *Price Earning Ratio* akan naik sebesar 698.7113 pesen dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

#### 4. *Debt to Equity Ratio (DER)* ( $X_3$ ) terhadap Harga Saham (Y)

*Debt To Equity ratio* untuk variable  $X_3$  sebesar 122.8698 pesen dengan asumsi bahwa variable bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

## 4.3 Pembahasan

Pada pembahasan ini menjelaskan analisa setiap variable. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan 60 sampel pada perusahaan dalam indeks LQ-45 yang terdaftar di BEI (2012-2016). Hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham.

Hasil uji hipotesis mengenai pengaruh *Earning Per Share, Price Earning Ratio dan Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham secara simultan, diperoleh hasil bahwa nilai probabilitas (Uji F) sebesar **0.000000** serta besarnya angka koefisien determinasi adalah **0.906384**. Hal ini berarti bahwa *Earning per share, price earning ratio dan debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan nilai kontribusi **90,63%**, dengan demikian maka hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Indra Irfrianto (2015) yang mengatakan bahwa secara simultan terdapat pengaruh EPS, PER, dan DER terhadap Harga Saham Perusahaan sub sektor Telekomunikasi tahun 2011-2013.

2. Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hasil regresi tabel menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  *Earning Per Share* sebesar 18.87524 dengan nilai signifikan sebesar 0.0000, karena nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, artinya *Earning Per Share* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variable dependen yaitu Harga Saham.

Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Gerald Edse Yermia Egam (2017) yang mengatakan bahwa pengaruh EPS signifikan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan.

3. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil regresi tabel menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  *price earning ratio* sebesar 19.40539

dengan nilai signifikan sebesar 0.0000, karena nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, artinya *price earning ratio* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variable dependen yaitu Harga Saham.

Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida Ayu Made, I Ketut Jati (2016) yang mengatakan bahwa dari hasil penelitian tersebut menunjukkan secara Parsial variabel PER berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi.

4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Hasil regresi tabel menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  *debt to equity ratio* sebesar 0.850663 dengan nilai signifikan 0.3986, karena nilai signifikan lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap variable dependen yaitu Harga Saham.

Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Adek Rutika, Pan Budi Marwoto dan Fery Panjaitan (2015) yang mengatakan bahwa secara parsial variabel NPM, ROA dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Energy yang terdaftar di BEI 2011-2013.

## 5. PENUTUP

### 1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data melalui pembuktian terhadap hipotesis dari permasalahan yang diangkat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham pada perusahaan dalam indeks LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016 yang telah dijelaskan pada BAB IV, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh signifikan *earning per share, price earning ratio, dan debt to equity ratio* secara bersama-

sama/simultan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan. Nilai *adjust R-squared* sebesar 90,63 persen, sisanya sebesar 9,37 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *earning per share* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan indeks LQ45.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan *price earning ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan dalam indeks LQ45.
4. Terdapat pengaruh tidak signifikan *debt to equity ratio* secara parsial terhadap Harga Saham pada Perusahaan dalam indeks LQ45.

## 1.2 Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka saran saya yang dapat penulis uraikan adalah sebagai berikut :

### 1. Bagi investor

Dalam penelitian ini bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. dengan nilai signifikan sebesar 0.0000, karena nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, artinya *earning per share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Sebaiknya Investor dalam sub sektor ini harus memperhatikan PER karena nilai signifikan sebesar 0.0000, karena nilai signifikan lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima, artinya *price earning ratio* secara parsial mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. dan DER karena variabel ini memiliki nilai signifikan sebesar 0.3986, karena nilai signifikan lebih besar dari 5% maka hipotesis ditolak, artinya *debt to equity ratio* secara parsial tidak mempunyai pangaruh terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham. Dari penelitian tersebut disarankan investor untuk

melihat nilai dari EPS dan PER karena dalam penelitian ini kedua Rasio EPS dan PER sangat berpengaruh terhadap harga saham.

### 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan memperhatikan juga fakto-faktor eksternal perusahaan.

### 3. Bagi Perusahaan

*Price Earning Ratio* sangat penting bagi suatu perusahaan. Rasio ini untuk mengukur suatu harga saham pada perusahaan apakah saham tersebut sedang di level terendah atau di level tertinggi. Jika hasil PER nya rendah juga akan mempengaruhi *Earning Per Share* karena nilainya berubah karena EPS dapat mengukur perolehan nilai investasi dalam suatu periode waktu tertentu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adek Rutika, Pan Budi Marwoto dan Fery Panjaitan ( Jurnal IABK Vol.3 November 2015)
- Edhi Asmirantho dan Elif Yuliatwati ( Jurnal IAFE Vol.1 No.2 Tahun 2015, Hal 95-117)
- Eugene, F Brigham dan Joel, F Houston. 2007. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1, (Edisi 11). Jakarta : Salemba Empat
- Gitman, Lawrence J dan Chad J. Zutter. 2012. *Principles of Managerial Finance*. 13th , Edition, Global Edition : Pearson Education Limited.
- Horne, James c. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi ke-13. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Ida Ayu Made Aletheari, I Ketut Jati, 2016. Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, dan *Book Value Per Share (BVS)* terhadap Harga

- Saham. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol 17. No 2.
- Imelda Khairani, 2016, *Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividen Per Share (DPS) terhadap Harga Saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di (BEI) tahun 2011-2013*. Vol 5. No 1.
- Indra Irfianto, 2015, *Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Net Profit Margin (NPM), dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham perusahaan sub sektor Telekomunikasi pada Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Administrasi*. Vol 3. No 2
- Irham Fahmi 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Kasmir. 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khusaini, 2014, *Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Dividen Per Share (DPS), dan Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia*. Vol 3. No 9.
- Munawir, S. 2012, *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Rescyana Putri, 2012, *Pengaruh Dividen per Share, Net Profit Margin (NPM) dan Return on Equity ROE terhadap harga saham industry manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2006-2010*. Vol 1. No 1
- Ramadhani Srifitra Fitriani ( *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.4 No.3 Tahun 2016 Hal:802-814).
- Rosdian Widiawati Watung dan Ventjee Ilat ( *Jurnal EMBA* Vol.4 No.2 Juni 2016, Hal: 518-529)
- Rusdin, 2008, *Definisi Pasar Modal, Teori, Masalah dan Kebijakan dalam Praktik*, Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang RI NO-8 tahun 1995
- Wahyu Murti, 2014, *Tujuan Manajemen Keuangan*, Buku Manajemen Keuangan, Jakarta.
- Weston, J. Fred and Brigham, Eugene F. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga.